

**ANALISIS KARAKTERISTIK PERILAKU SISWA ADHD DAN UPAYA  
PENANGANANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**Della Triwahyuni<sup>1</sup>, Retno Andriyani<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[dellatriwahyuni1921@gmail.com](mailto:dellatriwahyuni1921@gmail.com) [Retnoandriyani61@gmail.com](mailto:Retnoandriyani61@gmail.com)

**Abstract**

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) is a neurobehavioral developmental disorder frequently found in elementary school-aged children. Students with ADHD exhibit difficulty concentrating, hyperactivity, and impulsivity, which impacts the classroom learning process. This study aims to analyze the behavioral characteristics of students with ADHD and how to address them in third-grade classes at SDN Pinang 3. This study used a qualitative approach with a case study method. The subject was a third-grade student who exhibited ADHD characteristics based on observations and recommendations from the class teacher. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results showed that students with ADHD had difficulty focusing, frequently moved around during learning, were easily distracted, and had difficulty following instructions. Teachers' management efforts included seating arrangements, the use of varied learning methods, positive reinforcement, and collaboration with parents. This study concluded that appropriate and consistent management can help increase the engagement of students with ADHD in learning. Keywords : ADHD, student behavior, learning, elementary school, inclusive education

**Abstrak**

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perkembangan neurobehavioral yang sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Siswa dengan ADHD menunjukkan perilaku sulit memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsif yang berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik perilaku siswa ADHD serta upaya penanganannya dalam pembelajaran di kelas III SDN Pinang 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas III yang menunjukkan karakteristik ADHD berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa ADHD mengalami kesulitan fokus, sering bergerak saat pembelajaran berlangsung, mudah terdistraksi, serta kesulitan mengikuti instruksi. Upaya penanganan yang dilakukan guru meliputi pengaturan tempat duduk, penggunaan metode pembelajaran variatif, pemberian penguatan positif, serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan yang tepat dan konsisten dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa ADHD dalam pembelajaran.

Kata Kunci : ADHD, perilaku siswa, pembelajaran, sekolah dasar, pendidikan inklusif

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan akademik, sosial, dan emosional anak. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu memusatkan perhatian, mengikuti aturan kelas, serta berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sebaya. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang menjadi dasar bagi perkembangan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut secara optimal. Perbedaan karakteristik, latar belakang, dan kondisi perkembangan menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu kondisi yang sering dijumpai di sekolah dasar adalah Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yang dapat memengaruhi perilaku dan kemampuan belajar siswa di kelas.

ADHD merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai oleh tiga gejala utama, yaitu kurangnya perhatian (inattention), hiperaktivitas, dan impulsivitas (American Psychiatric Association, 2013). Anak dengan ADHD cenderung sulit mempertahankan fokus dalam waktu lama, sering bergerak secara berlebihan, serta bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Kondisi ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Di lingkungan sekolah dasar, siswa dengan ADHD sering menunjukkan perilaku seperti sulit diam saat pembelajaran berlangsung, mudah teralihkan oleh rangsangan di sekitar, serta kerap mengganggu teman sebaya. Perilaku tersebut tidak jarang menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, jika tidak ditangani dengan tepat, siswa ADHD berisiko mengalami keterlambatan akademik dan masalah sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Pinang 3 kelas III, ditemukan seorang siswa yang menunjukkan karakteristik perilaku seperti sulit memusatkan perhatian, sering berjalan-jalan saat pembelajaran berlangsung, serta mengganggu teman sebaya. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sekaligus menjaga ketertiban kelas agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik perilaku siswa ADHD serta strategi penanganannya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perilaku siswa ADHD di kelas III SDN Pinang 3 serta mengkaji upaya penanganan yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam karakteristik perilaku siswa ADHD serta upaya penanganannya dalam proses pembelajaran di kelas. Metode studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara mendalam terhadap satu subjek penelitian dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pinang 3 pada kelas III. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan adanya siswa dengan karakteristik ADHD yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas III yang menunjukkan karakteristik ADHD berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi dari guru kelas. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perilaku siswa, seperti tingkat konsentrasi, aktivitas motorik, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku siswa ADHD di dalam kelas.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas III untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa ADHD serta strategi penanganan yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai pengalaman guru dalam menghadapi siswa ADHD, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan hasil belajar siswa, buku tugas, serta laporan perkembangan siswa yang dimiliki oleh guru. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perilaku Siswa ADHD**

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas III SDN Pinang 3 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakteristik ADHD memperlihatkan beberapa perilaku yang memengaruhi keterlibatannya dalam pembelajaran. Salah satu karakteristik yang paling menonjol adalah kesulitan memusatkan perhatian dalam waktu yang lama. Siswa cenderung mudah kehilangan fokus ketika guru menyampaikan materi, terutama pada kegiatan pembelajaran yang menuntut konsentrasi tinggi.

Selain itu, siswa sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran berlangsung tanpa alasan yang jelas. Perilaku ini menunjukkan adanya kecenderungan hiperaktivitas yang membuat siswa sulit untuk duduk tenang dalam waktu lama. Siswa juga tampak mudah terdistraksi oleh suara, gerakan teman, maupun aktivitas lain di dalam kelas, sehingga perhatian siswa sering berpindah dari tugas yang sedang dikerjakan.

Karakteristik lainnya adalah perilaku impulsif, seperti sering berbicara tanpa izin dan mengganggu teman sebaya. Perilaku ini tidak hanya mengganggu konsentrasi siswa itu sendiri, tetapi juga memengaruhi suasana belajar di kelas secara keseluruhan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan kelas dan menjalin interaksi sosial yang positif dengan teman-temannya.

Dampak dari perilaku tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa sering membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas, bahkan terkadang tidak menyelesaikannya hingga tuntas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Barkley (2015) yang menyatakan bahwa siswa dengan ADHD mengalami gangguan dalam perhatian dan kontrol impuls, sehingga memengaruhi kinerja akademik dan perilaku belajar mereka.

## **Upaya Penanganan dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Pinang 3, diketahui bahwa guru telah menerapkan beberapa upaya penanganan untuk membantu siswa ADHD dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menempatkan siswa di bangku depan dekat dengan guru. Penempatan ini bertujuan untuk meminimalkan distraksi dan memudahkan guru dalam memberikan pengawasan serta bimbingan secara langsung.

Guru juga memberikan instruksi pembelajaran secara singkat, jelas, dan bertahap. Instruksi yang disampaikan secara sederhana membantu siswa lebih mudah memahami tugas yang harus dilakukan. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta media visual untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan selama proses belajar mengajar.

Upaya lain yang dilakukan adalah pemberian penguatan positif berupa pujian dan reward sederhana ketika siswa mampu menunjukkan perilaku yang lebih fokus dan mengikuti aturan kelas. Penguatan positif ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong munculnya perilaku yang lebih adaptif dalam pembelajaran.

Selain strategi di dalam kelas, guru juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa. Melalui komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat menyamakan pola penanganan yang diberikan kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah. Upaya penanganan tersebut secara keseluruhan terbukti membantu siswa menjadi lebih fokus dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.

## **KESIMPULAN**

Siswa ADHD di kelas III SDN Pinang 3 menunjukkan karakteristik perilaku berupa kesulitan memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang berdampak pada proses pembelajaran. Penanganan yang dilakukan guru melalui strategi pembelajaran yang fleksibel, penguatan positif, serta kerja sama dengan orang tua dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sekolah dasar diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang ADHD agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

## **SARAN**

Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang karakteristik siswa ADHD serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah perlu mendukung pembelajaran inklusif melalui lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua diharapkan menjalin kerja sama yang baik dengan guru agar penanganan siswa ADHD dapat berjalan secara konsisten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, N., & Hidayat, A. (2020). Strategi guru dalam menangani siswa ADHD di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 41–50.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2018). Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 17–28.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Villeda, S. T., et al. (2014). Positive Behavior Support in Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 6(2).
- Widodo, A., & Widayanti, E. (2019). Manajemen kelas inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 98–107.